

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS GENDER DAN KEBHINEKAAN DI KELAS III SD SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI PANGAN

Siti Aisyah¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²
Program Studi PGSD Universitas Islam Riau
Surel: styaisyah24@gmail.com , zakahadi@edu.uir.ac.id

Abstract: This study aims to develop teaching materials based on gender and diversity modules in class III on the sub-theme of the development of food production technology and determine the feasibility of teaching materials modules that have been developed for students at SDN 193 Pekanbaru. This research method uses Research and Development (R & D) which begins with the analysis stage followed by the design, development and product assessment stages. While the subjects in this study were 1 teacher, 2 students and 2 design experts, 2 linguists, and 2 thematic material experts. The results of the study show that the gender and diversity-based modules that have been developed have met the validity aspect. Gender and diversity-based modules in class III on the sub-theme of food production technology development are suitable for use based on the assessment of experts, namely material experts with 94% with very valid criteria, 89% design experts with very valid criteria, and linguists 87% with very valid criteria. . The average percentage of validation results is 90% with a valid category without revision. Based on this, the module based on gender and diversity in class III on the sub-theme of the development of food production technology is considered very valid to be implemented.

Keywords: Gender, Diversity, Module, Development

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dan mengetahui kelayakan bahan ajar modul yang telah dikembangkan untuk peserta didik di SDN 193 Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R & D) yang diawali dengan tahap analisis dilanjutkan tahap perancangan, pengembangan dan penilaian produk. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru, 2 siswa serta 2 ahli desain, 2 ahli bahasa, dan 2 ahli materi tematik. Hasil penelitian menunjukkan modul berbasis gender dan kebhinekaan yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas. Modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan layak digunakan berdasarkan penilaian dari para ahli yaitu ahli materi dengan 94% dengan kriteria sangat valid, ahli desain 89% dengan kriteria sangat valid, dan ahli bahasa 87% dengan kriteria sangat valid. Adapun presentase rata-rata hasil validasi 90% dengan kategori valid tanpa revisi. Berdasarkan hal tersebut modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan dinilai sangat valid untuk diimplementasikan.

Kata kunci : Gender, Kebhinekaan, Modul, Pengembangan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terdapat kurikulum yang di identifikasikan dengan bahan ajar dari periode ke periode yang terus berubah, bahkan dapat dikatakan kurikulum merubah sistematika materi bahan ajar yang akan diimplementasikan.

Menurut Mudhofir (2011: 127) materi pembelajaran atau disebut bahan ajar adalah komponen penting pada pencapaian tujuan sistem pembelajaran yang membantu dalam memudahkan pencapaian standar kompetensi dasar. Bahan ajar atau materri pembelajaran berkonsep pengetahuan, keterampilan,

sikap, nilai yang harus diajarkan siswa.

Saat ini khususnya di sekolah dasar telah menerapkan pembelajaran tematik ialah suatu model pembelajaran yang menjadikan beberapa mata pelajaran digabung menjadi satu. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran berbasis tema dengan mengaitkan, memadukan, menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan pemahaman yang konkret dan terpadu menjadi satu bagian tertentu untuk dapat membantudan memudahkan siswa dalam memahami suatu pembelajaran yang akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Zaman sekarang sudah seharusnya pembelajaran di sekolah mendapatkan suatu perubahan dalam mengimplementasikan suatu bahan ajar menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang membantu guru maupun siswa dalam menerima suatu informasi ataupun data selain dari buku pegangan guru dan siswa. Perubahan yang semestinya dilaksanakan yaitu mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar modul menjadi solusi atau alternatif yang baik agar peserta didik lebih mudah belajar secara mandiri karena pada dasarnya, buku teks bahan ajar hanya dianggap sebagai buku pelajaran dengan tujuan menyampaikan suatu nilai kultur dan nilai budaya serta penanaman ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dan menjadikan buku pelajaran sebagai pedoman bahan ajar yang di implementasikan pada pembelajaran.

Menurut Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (dalam Susilo, dkk 2016:51) modul yaitu salah satu contoh jenis bahan cetak atau media belajar yang bisa digunakan siswa dalam belajar sendiri tanpa memerlukan adanya pendidik secara langsung.

Dikategorikan dalam modul yang baik yaitu bahasa, pola dan sifat yang mengarah pada bahasa pengajaran yang dilakukan guru sehari-harinya dalam pembelajaran, karenanya modul dikatakan sebagai suatu media yang berbahan instruksional mandiri. Guru tidak harus memberikan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, tetapi cukup memberikan modul yang telah dikembangkannya. Realitanya bahan ajar modul belum tersedia di semua mata pelajaran dan belum banyak yang mengembangkannya disekolah hanya bahan ajar dari buku pegangan yang dijadikan pedoman pembelajaran saat ini. Karena itu sangat disayangkan apabila bahan ajar modul tidak di terapkan di sekolah-sekolah yang dapat memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri dan mudah dipahami.

Selain pentingnya suatu bahan ajar seperti bahan ajar modul yang di berikan oleh seorang guru, dalam pendidikan juga harus mengorganisir disetiap pembelajaran yang akan di ajarkan harus mempunyai kerangka atau suatu konseptual yang di dalamnya meliputi ilmu pengetahuan, nilai, kreatifitas, inovasi dan karakter di setiap pembelajarannya. Misalnya pada kelas III, tema 7 yaitu perkembangan teknologi, subtema 1 tentang perkembangan teknologi produksi pangan terdapat salah satu matapelajaran PPKn yang membahas tentang makna suatu keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Pada pembelajaran ini, mengajarkan bagaimana siswa bisa mengetahui keberagaman pada karakteristik individu dilingkungan sekitarnya, mengenal suatu perbedaan dan menghargai suatu perbedaan itu ataupun mengetahui banyak dari suatu nilai kebhinekaan.

Penerapan nilai kebhinekaan dalam

proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan bagaimana memahami adanya sikap toleransi dalam perbedaan mulai dari perbedaan gender (perempuan dan laki-laki), perspektif, suku, budaya, bahasa, ras, agama, dan lain sebagainya kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas III SDN 193 Pekanbaru pada tanggal 28 Oktober 2021, guru menyatakan bahwasanya pada saat proses belajar mengajar bahan ajar disajikan dalam bentuk buku pegang siswa dan tidak adanya bahan ajar pendukung lain yang disajikan guru.

Dalam bahan ajar kelas III, tema 7 perkembangan teknologi dan subtema 1 yaitu perkembangan teknologi produksi pangan yang menggambarkan bahwasanya pentingnya dalam menanamkan suatu nilai kebhinekaan yang mengajarkan arti menghargai suatu perbedaan dalam kesetaraan gender atau pun perbedaan nilai-nilai budaya, agama, bahasa, suku, ras dan lain sebagainya. Akan tetapi pada kenyataannya bahan ajar yang digunakan pada kelas III SDN 193 Pekanbaru belum sepenuhnya menanamkan konsep ideology gender dan penanaman nilai kebhinekaan di dalamnya. Kemudian adanya ketidaksetaraan gender berupa bentuk gambar yang selalu mendominasi peran ibu (perempuan) dengan anak saja tetapi ayah (laki-laki) sangat minim.

Dalam hal ini, bahan ajar yang kurang akan dimodifikasi dengan bahan ajar modul yang efektif untuk di implementasikan untuk peserta didik yaitu dengan membuat bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan untuk menunjang suatu pengetahuan peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah melakukan pengembangan modul

berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan yang valid.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yaitu mengembangkan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan. Menurut Sugiyono (2013:297) penelitian pengembangan ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan serta memvalidasi produk yang akan dikembangkan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah desain penelitian ADDIE. Menurut Sugiyono (2014:407) desain model ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Peneliti memilih model ADDIE ini dikarenakan model yang sederhana dan mudah dipahami, sistematis dan juga terdapat validasi serta uji coba produk. Menurut Mulyati Ningsih (dalam Rohaeni (2020:123) menyatakan bahwa model ADDIE adalah suatu model yang dianggap lebih rasional serta tahapan pengembangannya lebih lengkap di dibandingkan dengan model lainnya. Pada penelitian ini, peneliti membatasi penerapan model ADDIE hanya sampai tahap *development* (pengembangan) dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan saat ini berbasis daring atau pembelajaran *online*, sehingga difokuskan pada tahap perencanaan dan tahap pengembangan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang valid dan layak.

Pada tahapan analisis, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui

kebutuhan guru, siswa dan kurikulum. Setelah tahap analisis dilakukan, maka selanjutnya tahap desain, tahap ini merupakan perancangan modul (1) cover (2) kata pengantar dan daftar isi; (3) petunjuk belajar yang meliputi petunjuk guru dan petunjuk siswa; (4) kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) lembaran kegiatan; (7) Tes formatif (8) kesimpulan; (9) adanya kunci jawaban dan tahap selanjutnya pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan yang valid.

Modul divalidasi oleh 6 validator, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd; 2) Rahmatul Hidayati, S.Pd; 3) Benni Handayani, M.I.Kom; 4) Lissri Murni, S.Pd; 5) Eddy Novriana S.Pd. M.Pd; 6) Suryati, S.Pd. M.Pd.

Jenis data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Selanjutnya instrumen yang digunakan adalah lembar validasi serta data yang diperoleh akan dianalisis dengan data yang didapat pada penelitian digunakan untuk merevisi perangkat pembelajarannya untuk memastikan dalam memperoleh perangkat yang sesuai dengan kriteria yang valid dan layak. Adapun data yang menjadi pengukur kevalidan modul ialah data yang dikumpulkan dari data ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa yang di analisis memakai statis deskriptif berupa nilai 1-4. Menurut Akbar (2013:158) menganalisis pada tingkat validitas para ahli secara deskriptif menggunakan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas

NO	Kriteria	Tingkat Validitas
----	----------	-------------------

1	85,0%-100,00%	Sangat valid atau dapat digunakan
2	70,01%-85,00%	Cukup valid atau dapat digunakan namun perlu di revisi kecil
3	50,01%-70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	01,00%-50,00%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil validasi dari ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi tematik. Berikut hasil validasi yang diperoleh.

Validasi pertama yaitu validasi yang dilakukan oleh dua ahli materi yaitu Bapak Otang Kurniawan, S.Pd. M.Pd (Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau (Unri)) dan Ibu Rahmatul Hidayati, S.Pd (Guru Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru). Hasil dari penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain

Validator	Persentase	
	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	89%	92%
Validator 2	64%	96%
Nilai gabungan	77%	94%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Pada tabel 2 diatas merupakan hasil

penilaian dari ahli materi yang dilakukan dua kali validasi. Pada validasi pertama nilai gabungan diperoleh 77% yang termasuk kategori cukup valid. Terdapat komentar dan saran yang diberikan oleh validator pada validasi pertama yaitu mengurangi materi pembelajaran yang tidak diperlukan dan memperbaiki tes formatif yang kurang tepat.

Setelah materi dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran validator pada tahap validasi pertama, maka peneliti melakukan validasi kedua yang memperoleh skor 94% dengan kategori sangat valid.

Validasi yang kedua yaitu validasi yang dilakukan oleh ahli desain dengan dua validator yaitu Bapak Benni Handayani, M.I.Kom (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR)) dan Ibu Lissri Murni, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 160 Pekanbaru). Hasil dari penilaian ahli desain dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Desain

Validator	Persentase	
	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	83%	87%
Validator 2	86%	90%
Nilai gabungan	84%	87%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Pada tabel 3 diatas merupakan hasil penilaian dari ahli desain yang dilakukan dua kali validasi. Pada validasi pertama nilai gabungan diperoleh 84% yang termasuk kategori cukup valid. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator pada validasi pertama yaitu: 1) memperbaiki cover depan modul dengan tulisan yang lebih besar; 2) mengurangi penggunaan jenis tulisan yang sangat banyak.

Setelah media direvisi berdasarkan komentar dan saran maka peneliti melakukan validasi kedua yang

memperoleh skor 89% yang termasuk kategori sangat valid.

Validasi yang ketiga yaitu validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa dengan dua validator yaitu Bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau) dan Ibu Suryati, S.Pd. M.Si (Kepala Sekolah SDN 115 Pekanbaru). Hasil dari penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validator	Persentase	
	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	69%	78%
Validator 2	86%	97%
Nilai gabungan	78%	87%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Tabel 4 diatas merupakan hasil penilaian dari ahli materi tematik yang dilakukan dua kali validasi. Pada validasi pertama nilai yang diperoleh 78% yang termasuk kategori cukup valid. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator pada validasi pertama yaitu: 1) mengurangi pembahasan materi yang tidak diperlukan; 2) kesalahan kata pada pengetikan modul; 3) memperbaiki tanda baca pada teks formatif.

Setelah media direvisi berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator pada tahap validasi pertama, maka peneliti melakukan validasi kedua yang memperoleh skor 87% yang termasuk kategori sangat valid.

PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan uji validasi terhadap ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Bahan ajar berupa modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan ini layak digunakan berdasarkan data

yang diperoleh dari 6 validator.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ahli materi modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan dikatakan sangat valid setelah melewati dua kali validasi. Dengan hasil validasi pertama memperoleh skor 77% dengan kategori cukup valid., kemudian divalidasi kedua memperoleh skor 94% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa materi pada modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan sangat valid digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ahli desain, modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan ini dikatakan sangat valid. Dengan hasil validasi pertama memperoleh skor 84% dengan kategori cukup valid, kemudian divalidasi kedua memperoleh skor 89% dengan kategori sangat valid. Dapat dikatakan bahwa aspek desain modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan sangat valid.

Selanjutnya berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ahli bahasa, modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan ini dikatakan sangat valid. Dengan hasil validasi pertama memperoleh skor 78% dengan kategori cukup valid, kemudian divalidasi kedua memperoleh skor 87% dengan kategori sangat valid. Dapat dikatakan bahwa aspek bahasa modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan sangat valid.

Setelah didapatkan hasil

keseluruhan validasi terhadap modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan produksi pangan direkap, maka peneliti memperoleh hasil rata-rata keseluruhan untuk 6 validator. Pada validasi pertama memperoleh hasil 80% dengan kategori cukup valid, sedangkan untuk hasil validasi kedua yang diperoleh dari gabungan 6 validator adalah 90% dengan kategori sangat valid. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 6 validator dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Validitas Aspek Modul Berbasis Gender Dan Kebhinekaan

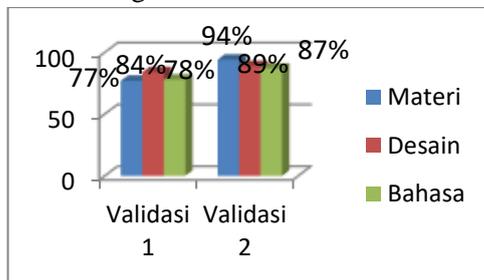
Aspek yang dinilai	Validitas 1	Validitas 2
	Persentase (%)	
Materi	77%	94%
Desain	84%	89%
Bahasa	78%	87%
Rata-rata	80%	90%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Tabel 5 diatas merupakan hasil validasi dari keseluruhan aspek modul berbasis gender dan kebhinekaan yaitu aspek desain, materi tematik, dan aspek bahasa yang diperoleh dari 6 validator untuk dua kali validasi. Dapat dilihat pada validasi 1 yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek desain dengan persentase 84% berkategori cukup valid dan yang terendah adalah aspek materi dengan persentase 77% berkategori cukup valid. Sedangkan pada validitas 2 yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek materi dengan persentase 94% berkategori sangat valid dan yang terendah adalah aspek bahasa dengan persentase 87% berkategori sangat valid.

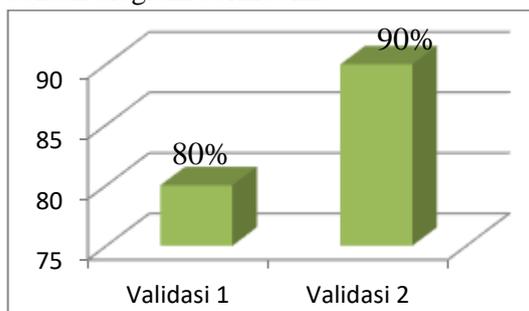
Hasil penelitian dari seluruh aspek modul berbasis gender dan kebhinekaan

oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Berdasarkan tabel hasil penilaian keseluruhan aspek modul berbasis gender dan kebhinekaan yaitu aspek materi, desain, bahasa terhadap ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa memperoleh rata-rata skor penilaian pada validasi pertama sebesar 80% dan pada validasi kedua memperoleh rata-rata skor penilaian 90%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari validasi pertama ke validasi kedua yaitu 10%.

Adapun perbandingan hasil penilaian modul berbasis gender dan kebhinekaan dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan terjadi peningkatan dengan hasil akhir rata-rata validitas yaitu 90% yang termasuk kategori sangat valid. Adapun terjadinya peningkatan hasil validasi tersebut

dikarenakan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi kriteria valid, baik dari aspek materi, desain, dan bahasa.

Pembelajaran menggunakan modul berbasis gender dan kebhinekaan memiliki suatu kelebihan, adapun kelebihannya: 1) bahan ajar modul berbasis gender dan kebhinekaan lebih memfokus pada kemampuan siswa; 2) pada penggunaan bahan ajar modul guru dapat mengontrol hasil akhir siswa sesuai standar kompetensi di tiap modul yang akan dicapai; 3) mengetahui seberapa jauh hasil siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan pada pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, modul berbasis gender dan kebhinekaan ini juga memiliki kekurangan seperti memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul.

SIMPULAN

Perkembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan ini dikembangkan berdasarkan materi pada tema 7 “perkembangan teknologi”, subtema satu “perkembangan teknologi produksi pangan”, kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran untuk siswa kelas III SDN 193 Pekanbaru. Proses pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III SD pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan melalui dua tahapan yaitu penulisan draft modul, setelah modul selesai kemudian peneliti memvalidasikan modul kepada enam validator yang mana dua orang validator ahli materi, dua orang validator ahli desain dan dua orang validator ahli bahasa. Kualitas yang di peroleh pada modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III SD subtema perkembangan teknologi produksi pangan ini telah

mencapai standar kelayakan dari hasil penilaian validator ahli materi, validator ahli desain dan validator ahli bahasa.

Pengembangan modul berbasis gender dan kebhinekaan di kelas III pada subtema perkembangan teknologi produksi pangan mendapatkan kriteria sangat valid berdasarkan penilaian dari validator. Hasil validasi materi diperoleh presentase sebesar 94%, ahli desain 89% dan ahli bahasa 87% dengan kategori sangat valid tanpa revisi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Rajawali Pers.

Susilo, Siswandari, Bandi. 2016.

Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N 1 Slogohimo 2014. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(1),51

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Rohaeni, Siti. 2020. *Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Instruksional, 1(2),123